

Representasi Aktivitas Petani Teh Pada Kemeja

Bella Serlia¹, Widdiyanti² dan Wisnu Prastawa³

(prodi. senikriyaisipp@gmail.com)

Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa Dan Desain
Institut Seni Indonesia Padang Panjang

ABSTRACT

Kerinci is one of the tea-producing areas, especially Kayu Aro area. Besides as tea plantations area it is also a tourist attraction that is visited by many tourists because of its natural beauty and the cool air. The concept of the creation of this work departs from the activities of tea farmers and tea plants, the activities of tea farmers are realized in sequence starting from hoeing, fertilizing, picking tea leaves, pruning, to drying tea leaves. Moreover, the craftsmen also added the tea plant motifs such as leaves, twigs, and flowers that have been sterilized. The theoretical foundations used in realizing this work are: form, function, color, stillization, and aesthetics. The method in the process of creating this work starts from the exploration stage, then continues at the design stage then the creation of the work. This work uses a written batik technique using primisima cloth and reactive dyes. The work that was created in the form of shirts was as many as seven, including four in the form of designs and three finished works.

Keywords: representasi, Shirts, motif, Tea farmer.

PENDAHULUAN

Kerinci merupakan salah satu daerah penghasil teh khususnya daerah Kayu Aro. Perkebunan teh Kayu Aro terletak di bawah kaki gunung Kerinci memiliki luas 2500 hektar merupakan perkebunan teh terluas satu hamparan di Sumatera dan dataran tertinggi kedua di dunia dengan ketinggian 1.600 meter dari permukaan laut. Perkebunan teh menjadi salah satu sumber mata pencaharian bagi masyarakat setempat yang sebagian besar bekerja sebagai petani ataupun buruh tani.

Perkebunan teh juga menjadi objek wisata yang ramai dikunjungi

wisatawan karena keindahan alam dan kesejukan udaranya. Selain keindahan alam, aktivitas di perkebunan teh juga menjadi daya tarik, seperti aktivitas petani saat memetik daun teh, pemangkasan, pengeringan, penggulungan, fermentasi, dan sortasi.

Pemangkasan tumbuhan teh dilakukan secara berkala bertujuan agar tumbuh tunas baru dan tumbuhan tetap rendah serta untuk memudahkan memetikanya, dengan demikian bidang mahkota daun akan lebih meluas sehingga ranting, kuncup dan tunasnya akan bertambah banyak. Setelah di petik, daun teh dilayukan sebelum akhirnya di fermentasi,

dikeringkan dan dipilah untuk dipasarkan.

Pengkarya tertarik mengangkat aktivitas petani teh Kayu Aro karena ingin memberikan informasi dan mempromosikan bahwa Kerinci memiliki perkebunan teh yang luas dan merupakan perkebunan teh dataran tertinggi ke dua di dunia, memiliki keindahan alam karena pertumbuhan tumbuhan teh yang subur. Aktivitas petani di perkebunan teh juga menjadi ketertarikan mulai dari aktivitas memetik teh dilakukan bersama-sama, memupuk, memangkas, mencangkul dan beberapa aktivitas lainnya. selain itu, bagian tumbuhan teh juga memiliki bentuk yang menarik mulai dari daunnya bergerigi, lonjong dan tepinya runcing berwarna hijau kekuningan sampai hijau tua, buahnya bersel tiga, dan bunganya bermahkota lima sampai delapan kelopak.

Berdasarkan uraian di atas, pengkarya tertarik untuk menciptakan representasi aktivitas petani teh sebagai motif pada kemeja. Karya yang diciptakan menggambarkan aktivitas yang berbeda-beda mulai dari mencangkul atau membersihkan sela-sela perkebunan untuk

merawat tumbuhan teh, memupuk, memetik daun teh, pemangkasan hingga pengeringan daun teh sebelum akhirnya dipermentasi, dikeringkan dan dipilah untuk dipasarkan. alasan pengkarya menerapkan bentuk aktivitas petani teh pada kemeja karena ingin menciptakan bentuk motif baru pada kemeja dengan teknik batik tulis.

Kemeja merupakan baju laki-laki yang berkerah, berkancing depan dan berlengan panjang atau pendek (Salim, 1991). Kemeja ini pengkarya buat diperuntukkan laki-laki dewasa dengan ukuran L. Teknik yang digunakan ialah teknik batik tulis dengan bahan dasar kain mori primisima, dengan zat pewarna reaktif.

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan yang digunakan kualitatif dengan tahapan : eksplorasi, perancangan dan perwujudan

1. Tahap Eksplorasi

Eksplorasi adalah penjelajahaan mencari tahu lebih mendalam akan sesuatu hal. Proses penciptaan dalam mewujudkan karya yang meliputi proses, prinsip serta prosedur yang digunakan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah. Langkah tersebut merupakan penggalan terhadap

sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun melalui media tertulis yang berhubungan dengan sumber ide. Pengamatan secara langsung di lapangan melihat karya batik yang sudah ada.

2. Tahap Perancangan

Perancangan merupakan tahapan penerapan ide atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk desain alternatif, desain terpilih yang nantinya akan diwujudkan menjadi sebuah karya seni.

a. Gambar acuan



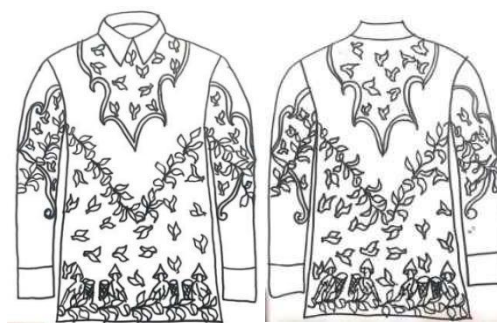
Gambar 1. Kemeja Batik
Sumber: Panduan Teknik Batik Tulis, 2013



Gambar 2. Kemeja batik
Sumber: Majalah Padu Padan Batik, 2010

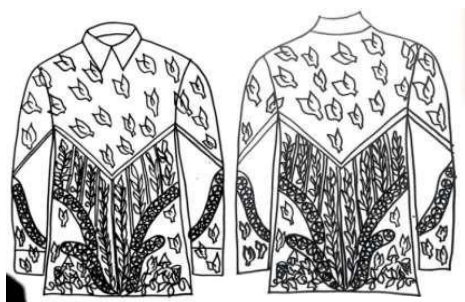
b. Desain Alternatif

Setelah melakukan pengamatan dengan melihat bentuk tumbuhan teh, Kemudian pengkarya membuat beberapa desain alternatif. Desain- desain alternatif yang berhasil pengkarya ciptakan antara lain:



Tampak depan Tampak Belakang

Gambar 3. Desain alternatif 1
Sumber: Bella Serlia, 2020



Tampak depan Tampak Belakang

Gambar 4. Desain alternatif 2
Sumber: Bella Serlia, 2020



Tampak depan Tampak Belakang

Gambar 5. Desain alternatif 3
Sumber: Bella Serlia, 2020

3. Tahap perwujudan

Setelah beberapa desain alternatif berhasil diciptakan kemudian proses pemilihan desain. Desain terpilih kemudian disempurnakan dengan membuat gambar kerja. Tahap perwujudan merupakan tahap terakhir yang dilakukan untuk membuat atau mewujudkan desain-desain yang telah dipilih menjadi karya seni.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas petani yang dijadikan motif diterapkan secara berurutan mulai dari motif petani menggunakan cangkul, kegiatan memupuk, memetik daun teh,

memangkas, setelah kegiatan memangkas pengkarya membuat kembali bentuk petani sedang memetik teh, kemudian petani sedang mengumpulkan dan menjemur teh. Pengkarya juga menambahkan isen-isen dan cek-cek serta menyesuaikan tata letak motif agar menambah estetika pada karya yang diciptakan. Karya yang diciptakan berupa kemeja lengan panjang dan lengan pendek dengan ukuran L. Teknik yang digunakan dalam mewujudkan karya ini ialah teknik batik tulis dengan pewarnaan reaktif. Karya ini ditujukan kepada laki-laki dewasa yang dapat digunakan pada saat acara formal maupun semi formal.

Karya seni yang diciptakan merupakan hasil ide pikiran dari pengamatan dan diterapkan pada karya. Oleh karena itu pengkarya melakukan kajian terhadap sumber penciptaan dengan cara studi lapangan dan studi pustaka sebagai referensi dalam penciptaan karya nantinya.

a. Kebun Teh

Perkebunan teh Kayu Aro terletak di bawah gunung Kerinci merupakan sumber penghasilan bagi masyarakat Kerinci khususnya warga sekitarnya. Perkebunan teh ini juga

merupakan objek wisata yang ramai dikunjungi masyarakat karena perkebunan teh Kerinci memiliki keindahan alam dan udara yang sejuk. Di dalam perkebunan teh juga terdapat aktivitas- aktivitas petani perkebunan teh seperti menanam, memetik teh, memangkas, mencangkul atau membersihkan rumput disela-sela tumbuhan teh, pemupukan, penggulangan, fermentasi dan sortasi.

Pemangkasan teh dilakukan guna memudahkan proses pemetikan. Pemetikan teh dilakukan secara berkala lalu dilayukan sebelum akhirnya di fermentasi, dikeringkan, dan dipilah untuk dipasarkan seperti yang diungkapkan oleh Wahyu Muljana bahwa:

Pemangkasan pada tumbuhan teh dimaksudkan agar tanaman tersebut tetap rendah, dengan demikian memudahkan dalam pemetikan teh. pemetikan daun teh dilakukan di antara pemangkasan produksi dan pemangkasan produksi lainnya. Pada tahap pengolahan, daun teh dikeringkan. pengeringan ini harus segera di kerjakan setelah daun teh dipetik, kemudian menggulung dan memecahkan bingkah menggunakan mesin. Setelah itu daun teh di permentasi, dikeringkan dan disortasi. (Muljana: 2008).



Gambar 6. Aktivitas memetik teh
Sumber: Bella Serlia, 2020



Gambar 7. Aktivitas pemupukan
Sumber: Bella Serlia, 2020



Gambar 8. Memangkas Daun Teh
Sumber: Yuliardi Hardjo Putro, 2020



Gambar 9. Pengeringan Daun Teh
Sumber: Raisan Al Farisi, 2020

b. Kemeja

Menurut Peter Salim, dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kemeja merupakan

baju laki-laki yang berkerah, berkancing depan dan berlengan panjang atau pendek (Salim: 1991). pengkarya menciptakan empat kemeja berlengan panjang dan tiga kemeja berlengan pendek dengan mengaplikasikan aktivitas petani teh dan stilisasi daun serta bunga tumbuhan teh sebagai motif.

Untuk memperkuat ide penciptaan, maka digunakan beberapa landasan pemikiran yang dijadikan sebagai penguat dalam menciptakan karya seni yaitu:

a) Bentuk

Bentuk (*form*) adalah totalitas dari pada karya seni. Bentuk merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur- unsur pendukung karya. Visual *form* yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut (Dharsono, 2017). Karya yang dibuat berupa kemeja lengan panjang dan lengan pendek menggunakan motif dari aktivitas petani teh dan tumbuhan teh seperti daun, ranting dan bunga.

b) Fungsi

Menurut Dharsono keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai tiga macam

fungsi yaitu:

a) fungsi personal merupakan semacam jalan keluar dari pada ekspresi personal seniman, b) fungsi sosial merupakan kecenderungan atau usaha untuk mempengaruhi tingkah laku terhadap kelompok manusia, c) fungsi fisik yaitu secara fisik dapat digunakan untuk kebutuhan praktis sehari-hari (Dharsono: 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas karya ini memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi personal, fungsi sosial, dan fungsi fisik. Fungsi personal yaitu menciptakan karya seni sebagai media ekspresi bagi pengkarya. Fungsi sosial yaitu karya nantinya dapat memenuhi kebutuhan sosial yaitu dapat digunakan oleh masyarakat pada saat acara resmi maupun tidak resmi. Sedangkan fungsi fisik yaitu karya tersebut nantinya bisa digunakan untuk melindungi tubuh, menunjang penampilan dan dapat digunakan pada acara resmi maupun tidak resmi.

c)Warna

Warna merupakan kesan yang ditimbulkan cahaya pada mata. Dalam seni rupa, warna merupakan unsur penyusun

yang sangat penting, baik di bidang seni murni maupun seni terapan (Dharsono, 2004). Pengkarya tidak menggunakan warna yang terpaku pada warna asli tumbuhan teh pada warna dasar kemeja dan petani teh, warna asli dari tumbuhan teh hanya digunakan pada motif tumbuhan teh yang menjadi motif pendukung karya kemeja seperti warna hijau, coklat, putih, dan kuning serta menggunakan warna dasar yang tidak terikat pada warna asli dari tumbuhan teh. Warna-warna yang ada memiliki makna seperti yang diungkapkan oleh Sadjiman dalam bukunya bahwa;

warna hijau berasosiasi pada hijaunya alam, tumbuh-tumbuhan, sesuatu yang hidup dan berkembang. Warna hijau melambangkan kesuburan, keabadian, kesetiaan, kebangkitan kesegaran, keyakinan dan keimanan. Warna kuning mempunyai karakter terang, gembira, ramah, supel, riang, cerah, dan hangat. Warna kuning melambangkan kecerahan, kehidupan, kemenangan, kegembiraan, kemeriahannya, kecermelangan, peringatan dan humor. Warna coklat berasosiasi dengan tanah, atau warna natural. Karakter warna coklat adalah kedekatan hati, sopan, arif, bidaksana, hemat, hormat tetapi

sedikit terasa kurang bersih. Warna coklat melambangkan kesopanan, kearifan, kebidaksanaan, dan kehormatan (Sadjiman: 2009).

c) **Stilisasi**

Menurut Dharsono, Stilisasi merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan objek dan atau benda yang digambar, yaitu dengan cara menggayakan setiap kontur pada objek atau benda tersebut (Dharsono: 2004). Adapun yang pengkarya gayakan yaitu terdapat pada bagian daun, batang, dan bunga tumbuhan teh.

d) **Estetika**

Monroe Beardsley dalam Dharsono (2004), menjelaskan ada tiga ciri yang menjadi sifat-sifat yang membuat baik (indah) dari benda- benda estetis diantaranya:

Kesatuan (*unity*), ini berarti bahwa benda estetis tersusun secara baik atau sempurna bentuknya; (b) Kerumitan (*complexity*), benda estetis atau karya seni yang diciptakan tidak sederhana, maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus; (c) Kesungguhan

(*intensity*), suatu benda-benda yang estetis (baik) harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol yang menggambarkan suatu kesungguhan pada pengkarya dalam proses penciptaan karya.

Unity (kesatuan) hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur rupa yang menjadi kesatuan dalam sebuah karya seni tersebut. Unsur-unsur tersebut menjadi sebuah struktur yang terbangun dan tersusun dengan baik dan benar dalam sebuah karya seni berdasarkan prinsip (irama, gradasi, kontras, dan lain-lain), juga sesuai dengan azas penyusunan (keseimbangan, harmoni, proporsi, dan lain-lain) Karya seni yang dilahirkan menghasilkan suasana dan kesan nilai estetis yang terdapat pada motif aktifitas petani teh.

Complexity (kerumitan/kompleksitas) dari benda estetis tidak terlihat sederhana sekali. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai kerumitan atau kesulitan dalam karya yang mengandung perbedaan-perbedaan antara karya satu dengan karya lainnya. *Complexity* dapat

dilihat dari kerumitan secara fisik, baik itu pada bentuk motif maupun proses perwujudannya.

Intensity (kesungguhan) dapat dilihat dari kualitas tertentu yang menonjol dalam karya. Misalnya keindahan, lembut, kasar, halus, dan lain sebagainya. Kualitas karya terlihat perbedaannya dengan karya yang dibuat-asal-asalan. Karya yang pencipta ciptakan disertai pertimbangan-pertimbangan dalam mewujudkan karya.

Karya diciptakan mengandung tiga unsur seperti penjelasan di atas. Kesatuan, kerumitan dan kesungguhan yang diterapkan dalam karya ini yaitu, bagaimana pengkarya menyusun, melihat, mempertimbangkan serta berproses dalam mewujudkan karya. Pengkarya mempertimbangkan nilai keseimbangan bentuk, susunan dan keseriusan terhadap perwujudan karya, karya yang diciptakan memiliki bentuk estetis dari penerapan motif pada kemeja.

Melahirkan sebuah karya seni melalui proses penciptaan seni kriya, harus direncanakan

secara matang baik menyangkut ide, bahan, dan teknik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gustami (2007) bahwa:

Proses penciptaan seni kriya dapat dilakukan secara intuitif, tetapi dapat pula ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis dan sistematis. Dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

1. Tahap Eksplorasi

Tahap ini dilakukan studi lapangan menemukan berbagai persoalan yang ada di lingkungan masyarakat tentang objek yang dijadikan sebagai ide penciptaan karya. Eksplorasi tersebut bertujuan untuk mempermudah pengkarya dalam menuangkan ide saat melakukan perancangan karya.

2. Tahap Perancangan

Pada tahap ini pengkarya diharuskan untuk membuat sketsa alternatif. Dari hasil rancangan sketsa alternatif tersebut dipilih beberapa yang terbaik diantaranya menjadi desain terpilih, kemudian dibuatlah gambar kerja.

3. Tahap Perwujudan

Pada tahap perwujudan, pengkarya memulai dengan

menyeleksi beberapa desain terpilih yang kemudian dilanjutkan ketahap pembuatan gambar kerja yang dilengkapi dengan proyeksi, perpektif, ukuran dan detail.

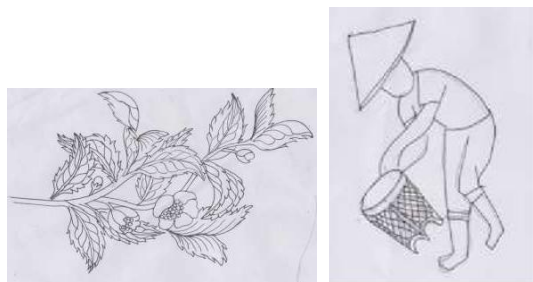
A. Desain Terpilih 1



Gambar 11. Desain Motif Petani
(Desain: Bella Serlia)

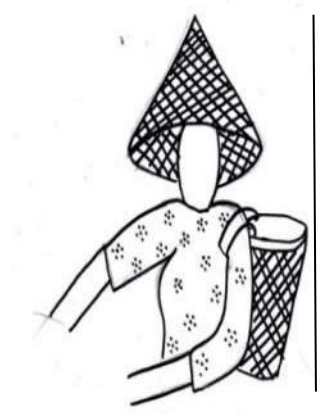
B. Desain Terpilih 2





Gambar 12. Motif tumbuhan teh dan petani
(Desain: Bella Serlia)

C. Desain Terpilih 3



Gambar 13. Motif memetik daun teh



Gambar 14.

D. Karya

Karya 1



Gambar 15. Karya 1
Sumber : Wahyudi Aditia,2020

| No | Aspek | Keterangan |
|----|--------|---|
| a. | Judul | <i>Mulae Bugawe</i> (Mulai bekerja) |
| b. | Bahan | Kain Mori Primisima, Lilin Klowong, Reaktif, dan Waterglass |
| c. | Teknik | Batik Tulis |
| d. | Ukuran | L |
| e. | Tahun | 2020 |

Deskripsi Karya 1

Karya ini berjudul *Mulae Bugawe* atau dalam bahasa Indonesia mulai bekerja. Petani memulai pekerjaannya dalam menggarap lahan pertanian dengan cara mencangkul atau membersihkan rumput, menggemburkan tanah, menggali dan kemudian menanam bibit tumbuhan teh. Oleh karena itu pengkarya membuat bentuk motif

pada kemeja berupa petani yang sedang mencangkul.

Motif yang terdapat pada kemeja berupa beberapa motif petani teh yang disusun secara berulang dibagian bawah baju dan menyebar dibagian atas mengibaratkan petani yang beraktivitas secara berkelompok, bahu-membahu, dan bekerja sama dalam menggarap perkebunan teh. latar bagian bawah diberi efek retak-retak dari penggunaan paraffin untuk menimbulkan kesan berawan yang mengibaratkan petani yang bekerja di pagi hingga sore hari. Selain bentuk petani terdapat juga motif daun dan bunga teh pada bagian depan dan bagian kanan bawah dan belakang mengibaratkan suatu tujuan yang akan di capai oleh petani teh yaitu tumbuhan teh yang menghasilkan teh berkualitas.

Pada bagian motif petani, pengkarya memberikan warna coklat muda pada bagian caping dan baju serta biru pada celananya melambangkan kebijaksanaan dan ketenangan hati petani dalam bekerja. Pengkarya memberi warna pada tumbuhan teh sesuai warna aslinya seperti Motif daun teh berwarna hijau, bunga berwarna putih dan sarinya berwarna kuning melambangkan keindahan dan

kecerahaan alam perkebunan teh dan kesejukan udaranya sehingga menimbulkan rasa tenang penikmatnya. Warna dasar kemeja diberikan warna coklat yang mengibaratkan warna tanah yang di garap oleh petani. Melalui karya ini, pengkarya menggambarkan tentang kebijaksanaan seorang pemimpin rumah tangga, bekerja keras untuk kehidupan sehari-hari agar memberikan rasa ketenangan dalam keluarganya.

Karya 2



Gambar 16. Karya 2
Sumber: Bella Serlia, 2020

| No | Aspek | Keterangan |
|----|--------|--|
| a. | Judul | <i>Supayo Nyo Subur</i> (supaya subur) |
| b. | Bahan | Kain Mori Primisima, Lilin Klowong, Reaktif, dan <i>Waterglass</i> . |
| c. | Teknik | Batik Tulis |
| d. | Ukuran | L |
| e. | Tahun | 2020 |

Deskripsi Karya 2

Bentuk motif yang terdapat pada baju kemeja ini terbagi 3, yakni motif petani teh yang sedang memegang ember dan tumbuhan teh yang terdiri dari daun, bunga, dan batang. Karya ini menggambarkan aktivitas petani teh yang sedang melakukan proses pemupukan setelah tumbuhan ditanam agar tumbuhan teh tumbuh dengan subur. Oleh karena itu, pengkarya memberikan judul *Supayo Nyo Subur* atau dalam bahasa Indonesia supaya subur. Motif daun yang bertaburan merupakan lambang dari daun teh berkualitas yang dihasilkan dari pemupukan.

Karya ini berfungsi sebagai media untuk meluahkan perasaan dan pikiran pengkarya dalam menciptakan ide-ide kreatif dan meningkatkan rasa kepuasan. Fungsi fisik dari karya ini, karya dapat digunakan untuk melindungi tubuh dan menunjang penampilan dan fungsi sosialnya dapat digunakan pada saat acara resmi dan tidak resmi seperti acara pernikahan, acara adat dan lain sebagainya.

Warna yang ada pada karya ini dibagian motif daun teh berwarna hijau melambangkan kesuburan

tanaman tumbuhan teh, bunga tumbuhan teh berwarna putih dengan sari berwarna kuning melambangkan kecerahan. Warna Bagian Petani teh terdapat warna coklat pada bagian caping dan celana melambangkan kesopanan para petani yang menyambut ramah para pengunjung perkebunan teh yang menikmati keindahan alamnya. Warna latar kemeja berwarna biru melambangkan suasana tenang di perkebunan teh dan kemurahan hati serta keteguhan keimanan para petani yang bekerja di perkebunan teh.

Karya 3



Gambar 17. Karya 3
Sumber: Bella Serlia, 2020

| No | Aspek | Keterangan |
|----|--------|--|
| a. | Judul | Bugawe Busamo (bekerja bersama) |
| b. | Bahan | Kain Mori Primisima, Lilin Klowong, Reaktif, dan Waterglass. |
| c. | Teknik | Batik Tulis |
| d. | Ukuran | L |
| e. | Tahun | 2020 |

Deskripsi Karya 3

Susunan motif pada karya ini yaitu tersusun pada bagian bawah dan atas baju yang saling berkaitan. Motif buah teh, berada diatas daun teh dan terkaitan oleh batang teh antara satu motif dan motif lainnya. Bagian atas terdapat motif petani teh sedang memetik teh di buat menggunakan topi caping dan membawa bakul pada pundaknya. Selain itu terdapat motif daun yang bertebaran melambangkan daun teh hasil pemetikan. Motif petani terdapat di sisi-sisi batang antara daun satu dan daun lainnya terinspirasi dari kegiatan petani yang bekerja di setiap sisi tumbuhan teh dan bekerja secara masal atau berkelompok. Pada bagian bawah motif petani teh tersusun pada bagian kiri kanan dan tengah. Oleh karena itu, pengkarya memberikan judul karya ini *Bugawe Busamo* atau bekerja bersama-sama.

Karya ini berfungsi sebagai media untuk meluahkan perasaan dan pikiran pengkarya dalam menciptakan ide-ide kreatif dan meningkatkan rasa kepuasan. Fungsi fisik dari karya ini, karya dapat digunakan untuk melindungi tubuh dan menunjang penampilan dan fungsi sosialnya

dapat digunakan pada saat acara resmi dan tidak resmi seperti acara pernikahan, acara adat dan lain sebagainya.

Warna yang diterapkan pada karya dibagian motif daun dan buah teh berwarna hijau seperti warna asli yang dimiliki oleh tumbuhan teh melambangkan kedamaian. Motif petani teh berwarna biru pada bagian baju yang melambangkan ketenangan hati dan Bagian caping dan bakul berwarna cokelat melambangkan sifat sopan yang dimiliki oleh petani. Warna dasar kemeja berwarna cokelat kekuningan melambangkan kehidupan di perkebunan teh kayu aro yang memiliki tanah yang subur sehingga tumbuhan teh tumbuh dengan baik. Melalui karya ini pengkarya menggambarkan kehidupan petani dalam kehidupan sosialnya, bekerja secara berkelompok dengan tujuan yang sama yaitu mencapai kesejahteraan.

Karya 4



Gambar 18. Karya 4
Sumber: Bella Serlia, 2020

| No | Aspek | Keterangan |
|----|--------|--|
| a. | Judul | Mamangkeh bateang ngan tuo (memangkas batang yang tua) |
| b. | Bahan | Kain Mori Primisima, Lilin Klowong, Reaktif, dan Waterglass. |
| c. | Teknik | Batik Tulis |
| d. | Ukuran | L |
| e. | Tahun | 2020 |

Deskripsi Karya 4

Karya ini berjudul *Mamangkeh Bateang Ngan Tuo* yang berarti memangkas batang yang tua. Memangkas tumbuhan teh memiliki tujuan agar tumbuh tunas baru sehingga menghasilkan lebih banyak daun yang muda. Memangkas tumbuhan teh di lakukan secara berkala antara pemetikan pertama dan pemetikan selanjutnya. Penjelasan diatas menjadi faktor pengkarya memberikan judul *Mamangkeh Bateang Ngan Tuo*.

Karya ini berfungsi sebagai media untuk meluahkan perasaan

dan fikiran pengkarya dalam menciptakan ide-ide kreatif dan meningkatkan rasa kepuasan. Fungsi fisik dari karya ini, karya dapat digunakan untuk melindungi tubuh dan menunjang penampilan dan fungsi sosialnya dapat digunakan pada saat acara resmi dan tidak resmi seperti acara pernikahan, acara adat dan lain sebagainya.

Bentuk motif yang terdapat pada baju kemeja ini yaitu tumbuhan teh yang dibuat dari bawah hingga ke bahu dan bagian dalam nya dibuat motif petani yang memegang gunting pangkas. Tumbuhan teh yang telah di petik pucuk pertamanya di pangkas dengan tujuan agar tetap rendah sehingga memudahkan pemetikan selanjutnya selain itu juga agar tumbuh tunas-tunas baru. Daun-daun yang bertaburan ibaratkan daun sisa pangkasan yang berjatuh ketanah setelah digunting. Warna yang ada pada baju kemeja bagian tumbuhan teh dan daun berwarna hijau melambangkan kesuburan, kesegaran, dan kedamaian yang terdapat di dalam perkebunan teh. Motif petani teh berwarna biru pada bagian pakaian dan bertopi cokelat serta bagian wajah berwarna putih. Warna dasar

kemeja berwarna hijau tua melambangkan hijaunya alam perkebunan teh yang tumbuh seluas hamparan lahan yang ada.

Karya 5



Gambar 19. Karya 5
Sumber: Wahyudi Aditia, 2020

| No | Aspek | Keterangan |
|----|--------|--|
| a. | Judul | Semangat Kerja |
| b. | Bahan | Kain Mori Primisima, Lilin Klowong, Reaktif, dan Waterglass. |
| c. | Teknik | Batik Tulis |
| d. | Ukuran | L |
| e. | Tahun | 2020 |

Deskripsi Karya 5

Bentuk motif yang terdapat pada baju kemeja terdapat gari-garis yang terhubung antara satu dan yang lainnya dibuat seperti ranting. Tumbuhan teh beranting banyak dan berdaun lebat membuat pengkarya terinspirasi menjadikannya motif

pada kemeja. Disela ranting terdapat motif petani menggunakan topi/caping dan bakul di punggungnya. Seperti petani yang bekerja di perkebunan teh yang berada di setiap sisi tumbuhan teh. Selain itu terdapat motif daun yang bertaburan secara merata ibaratkan daun teh yang telah dipetik.

Warna yang ada pada baju kemeja ini yaitu warna coklat pada bagian ranting coklat melambangkan kebijaksanaan dan kesopanan. Warna merah pada motif petani melambangkan keberanian dan semangat. Warna hijau pada warna dasar melambangkan kesegaran.

Ranting tumbuhan teh diberikan warna coklat seperti warna ranting teh pada umumnya yang telah tua dan tidak mudah dipatahkan. Warna pada motif petani teh pada bagian caping berwarna coklat melambangkan sifat yang dimiliki oleh petani yaitu arif, bijaksana dan sopan selain itu petani teh juga ramah kepada pengunjung perkebunan teh yang datang berkunjung menikmati kesegaran udara dan suasana kedamaian di perkebunan teh. Pada bagian baju diberikan warna merah melambangkan semangat kerja yang dimiliki para petani

dalam mengais rezeki, bekerja menantang matahari untuk menghidupi keluarganya seperti kuatnya batang dan ranting tumbuhan teh.

Simpulan

Perkebunan teh Kayu Aro terletak di bawah kaki gunung kerinci merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat. Perkebunan teh juga menjadi objek wisata yang ramai dikunjungi wisatawan karena keindahan alam dan kesejukan udaranya. Selain keindahan alam, aktifitas di perkebunan teh juga menjadi daya tarik, seperti aktivitas petani saat memetik daun teh, pemangkasan, pengeringan, penggulungan, fermentasi, dan sortasi. Dari penjelasan itu pengkarya tertarik menjadikan aktivitas petani teh menjadi motif batik pada kemeja.

Visualisasi motif petani teh pada kemeja yang diterapkan pengkarya yaitu dengan cara menerapkan motif petani teh yang sedang beraktivitas seperti aktivitas mencangkul, memupuk, memetik daun teh, memangkas, dan mengeringkan daun teh yang dibuat secara berurutan. Selain motif petani, pengkarya juga menambahkan motif tumbuhan teh

seperti daun, ranting dan bunga yang telah di stilisasi serta motif gunung sebagai motif pendukung pada kemeja.

Perwujudan motif aktivitas petani teh pada kemeja dengan teknik batik tulis secara garis besarnya melalui beberapa tahapan yaitu di mulai dari pembuatan desain kemudian desain dipindahkan ke pola 1:1. Sebelum memindahkan motif dari pola 1:1 ke atas kain, kain di mordanting terlebih dahulu dengan cara merebus kain lalu dicuci hingga bersih dan dijemur kemudian diseterika agar memudahkan pengerjaan. Setelah itu memindahkan pola 1:1 dari kertas ke kain, selanjutnya mencanting sesuai pola yang dibuat, kain yang telah dicanting diwarnai menggunakan pewarna reaktif dan di fiksasi menggunakan waterglass, tahapan berikutnya yaitu melorod dengan cara merebus kain bertujuan melepaskan lilin dari kain, lalu dibilas hingga bersih, keringkan dan kemudian disetrika, setelah proses membatik kain di potong sesuai pola kemeja dan dijahit.

Tahapan terakhir yaitu finishing dengan memasang kancing dan membersihkan sisa-sisa benang pada kain

kemudian disetrika.

Refrensi

Gustami, SP, 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Karya*. Prasista: Yogyakarta

Kartika, Dharsono Sony dan Nanang Ganda Prawira. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.

_____. 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.

Muljana, Wahyu, 2008, *Petunjuk Praktis Bercocok Tanam Teh*, CV. Aneka Ilmu, Semarang.

Salim, Peter, 1991, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Modern English Press: Jakarta.

Santoyo, Ebdil Sandjiman, 2009, *Nirmana dasar-dasar seni dan desain*, jalasutra:Yogyakarta.

Setyamidjaja, Djoehana, 2000, *Teh, Budidaya dan Pengolahan Pascapanen*, Kanisius, Yogyakarta

